

IMPLEMENTASI SEKOLAH ADIWIYATA DI SD NEGERI SERAYU YOGYAKARTA

Aprilia Permata Sari¹, Rian Nurizka²
Universitas PGRI Yogyakarta
apriiapermata18@gmail.com
rian@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of adiwiyata school at SD Negeri Serayu Yogyakarta which includes 3 components of the Movement for Care and Culture of the Environment at Schools (PBLHS). This research is a qualitative research. Collecting data used observation, interview, and documentation techniques. The research subjects were the principal, adiwiyata teams, class teachers, and students. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. Examination of the validity of research data using triangulation techniques and triangulation of sources. The results research on the implementation of adiwiyata schools in SD Negeri Serayu showed that: (1) The PBLHS Movement Planning was prepared based on the School Self-Evaluation Report (EDS) and the results of the Identification of Environmental Potentials and Problems (IPMLH) by involving various parties, namely the school principal, the board of educators, and school Committee. The One KTSP document contains the PBLHS Movement and the teacher includes the implementation of PRLH into the RPP; (2) The implementation of the PBLHS Movement has been carried out through learning, extracurricular and self-accustoming that has been integrated into the Application of Environmentally Friendly Behavior (PRLH), the application of PRLH for the community, establishing work and communication networks, publication of the PBLHS Movement, forming and empowering Adiwiyata Cadres; (3) Monitoring & Evaluation of the PBLHS Movement was carried out by involving the principal, adiwiyata team, teachers and students; (4) Supporting factors and inhibiting factors. The supporting factor was the motivation of each individual to protect the environment and the inhibiting factor was the difference in commitment and lack of communication. The implementation of Adiwiyata School at SD Negeri Serayu Yogyakarta was conducted well based on P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 which covers the planning, implementation, and monitoring & evaluation of the PBLHS Movement.

Keywords: Adiwiyata School, PBLHS Movement, PRLH Implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sekolah adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta yang mencakup 3 komponen Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, tim adiwiyata, guru kelas, dan siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pemeriksaan keabsahaan data penelitian menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian implementasi sekolah adiwiyata di SD Negeri Serayu menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Gerakan PBLHS disusun berdasarkan Laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH) dengan melibatkan berbagai pihak yakni kepala sekolah, dewan pendidik, dan komite sekolah. Dokumen Satu KTSP memuat Gerakan PBLHS dan guru mencantumkan Penerapan PRLH ke dalam RPP; (2) Pelaksanaan Gerakan PBLHS sudah terlaksana melalui pembelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan diri yang telah terintegrasi Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH), Penerapan PRLH untuk masyarakat, membentuk jejaring kerja dan komunikasi, publikasi Gerakan PBLHS, membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata; (3) Pemantauan & Evaluasi Gerakan PBLHS terlaksana dengan melibatkan meliputi kepala sekolah, tim adiwiyata, guru dan siswa; (4) Faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu motivasi setiap individu untuk menjaga lingkungan dan faktor penghambatnya adalah perbedaan komitmen dan kurangnya komunikasi. Implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta terlaksana dengan baik sesuai Peraturan Menteri Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 dan P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pemantauan & Evaluasi Gerakan PBLHS.

Kata kunci: Sekolah Adiwiyata, Gerakan PBLHS, Penerapan PRLH

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dan lingkungan akan senantiasa saling berinteraksi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan sesama benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan Undang-Undang tersebut upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dilaksanakan melalui langkah-langkah pengelolaan lingkungan hidup, pengawasan dan penegakan hukum, serta edukasi publik atau pendidikan lingkungan bagi masyarakat.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS) dan Peraturan Menteri Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata sebagai salah satu upaya memberikan pendidikan lingkungan bagi masyarakat. Peraturan tersebut yang mulai

diberlakukan pada tahun 2019 setelah adanya pernyataan tidak berlakunya/dicabutnya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup bertujuan terwujudnya perilaku ramah lingkungan dari warga sekolah. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Menteri, Gubernur, dan Bupati/Wali Kota memberikan dukungan pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah melalui Adiwiyata.

Kegiatan-kegiatan manusia yang menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seharusnya dapat menggerakkan hati setiap individu untuk menjaga, mengelola, dan melestarikan lingkungan sekitar guna keberlangsungan hidup manusia. Sebagai salah satu upaya dalam melestarikan lingkungan hidup yaitu dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai permasalahan yang ada, salah satunya adalah sebagai sarana upaya dalam kegiatan menjaga kelangsungan lingkungan hidup di bumi. Pendidikan diarahkan pada proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab. Program Adiwiyata yang diterapkan dalam dunia pendidikan maka akan lebih mudah dalam mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma dan etika pembangunan berkelanjutan (Nurdiati dan Pambudi, 2018).

Sekolah sebagai institusi diharapkan mampu memberi kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik sehingga akan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Pentingnya Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup yang dilakukan sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan perilaku ramah lingkungan warga sekolah. Satuan pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu satuan pendidikan dasar guna menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sejak dini.

Satuan Pendidikan tingkat Sekolah dasar yang telah melaksanakan Gerakan Peduli Lingkungan adalah SD Negeri Serayu Yogyakarta terbukti dengan sekolah tersebut telah memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional pada Tahun 2016, menjadi calon Sekolah Adiwiyata Tingkat Mandiri Tahun 2018 dan mendapatkan gelar Penghargaan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2019. SD Negeri Serayu Yogyakarta sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri telah menerapkan empat komponen program Adiwiyata sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Seiring berjalannya waktu, peraturan tersebut telah dicabut/tidak berlaku lagi karena sudah tidak sesuai dengan kondisi saat ini sehingga pada tanggal 27 September 2019 pemerintah menetapkan dan berlakukan Peraturan Menteri yang baru.

Adanya perubahan peraturan tersebut menurut Peraturan P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 pasal 17 huruf a menyatakan bahwa penghargaan Adiwiyata yang telah diberikan sebelum berlakunya Peraturan Menteri tersebut tetap berlaku, untuk selanjutnya menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS) dan Peraturan Menteri Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata. Berdasarkan peraturan yang baru tersebut, Penghargaan Sekolah Adiwiyata diberikan kepada sekolah yang telah menerapkan Gerakan PBLH dengan baik dan memenuhi kriteria Sekolah Adiwiyata sebagai berikut: (1) perencanaan Gerakan PBLH; (2) pelaksanaan Gerakan PBLH; (3) pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLH.

SD Negeri Serayu Yogyakarta merupakan sekolah yang memiliki tujuan mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan yang selaras pada visi dan misi sekolah. Visi sekolah yaitu “Terwujudnya Generasi Muda yang Sehat, Cerdas, Kompetitif, Berkarakter dan Peduli Lingkungan Berlandaskan Imtaq dan Ipteks”. SD Negeri Serayu Yogyakarta dalam memperoleh gelar Penghargaan Sekolah Adiwiyata secara bertahap yang dimulai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 SD Negeri Serayu yang telah memperoleh penghargaan tertinggi yakni Sekolah Adiwiyata Mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih rinci mengenai implementasi sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi sekolah adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta.

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) berarti pelaksanaan atau penerapan. Sejalan dengan pengertian tersebut, dijelaskan “implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan” Ali (2017:19). Kata implementasi bermuara tindakan atau mekanisme suatu sistem, dapat diartikan implementasi adalah penerapan suatu aktivitas berdasarkan acuan norma tertentu guna mencapai suatu tujuan atau sasaran (Firdianti, 2018). Implementasi sering diartikan sebagai bentuk aktivitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dalam suatu kebijakan harus melalui beberapa tahapan-tahapan yang penting salah satunya

adalah tahapan implementasi. Dalam mencapai tujuan dari suatu penerapan atau implementasi dibutuhkan beberapa tahapan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam mencapai keberhasilan tujuan yang diharapkan.

Implementasi adalah aktivitas dari suatu kebijakan dengan menggunakan sarana untuk menimbulkan sesuatu dampak tercapainya atau tidaknya sesuatu kebijakan (Ponto, Pioh, dan Tasik, 2016). Proses pelaksanaan implementasi dilaksanakan oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang baik pihak pemerintah atau pihak swasta yang berkepentingan yang didasarkan pada acuan norma atau peraturan yang sudah ditetapkan dan memperhatikan ketersediaan sarana yang memadai agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang sudah terencana secara sistematis dengan menerapkan beberapa tahapan berdasarkan peraturan yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses dalam keberhasilan penerapan implementasi dipengaruhi dari berbagai faktor-faktor.

2. Sekolah Adiwiyata

a. Pengertian Sekolah Adiwiyata

Menurut Uyun,dkk (2020) kata Adiwiyata berasal dari dua kata Sansekerta *adi* dan *wiyata*. Kata *adi* memiliki arti agung, baik, atau sempurna dan *wiyata* memiliki arti sebagai tempat seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jadi, adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat yang ideal bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu dan etika berkehidupan sosial demi kesejahteraan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah program yang dilaksanakan dengan partisipasi penuh dari semua pihak warga di sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan pentingnya kesadaran lingkungan, khususnya para siswa (Iswari dan Utomo, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah. Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan

Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53 Tahun 2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjenjang dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami adiwiyata merupakan penghargaan yang diberikan pemerintah kepada satuan pendidikan formal yang berhasil melaksanakan gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Sekolah yang berwawasan peduli dan berbudaya lingkungan disebut dengan Sekolah Adiwiyata.

b. Target Sasaran Sekolah Adiwiyata

Pelaksanaan Adiwiyata di satuan pendidikan memiliki beberapa target sasaran. Menurut Uyun,dkk (2020) target sasaran Adiwiyata atau Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) sebagai berikut:

- 1) Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah,
- 2) Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah,
- 3) Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah,
- 4) Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliyah Kejuruan/Keterampilan.

c. Penilaian Calon Sekolah Adiwiyata

Satuan pendidikan formal yang telah menerapkan atau melaksanakan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) akan mendapatkan penghargaan Adiwiyata didasarkan pada penilaian yang dilakukan terhadap calon Sekolah Adiwiyata. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53 Tahun 2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata Calon Sekolah Adiwiyata meliputi sebagai berikut.

- 1) Calon Sekolah Adiwiyata kabupaten / kota;
- 2) Calon Sekolah Adiwiyata provinsi;
- 3) Calon Sekolah Adiwiyata nasional; dan
- 4) Calon Sekolah Adiwiyata mandiri. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.53, 2019)

d. Tujuan Sekolah Adiwiyata

Adiwiyata merupakan program yang dilaksanakan oleh sekolah dengan bertujuan untuk menciptakan tempat pembelajaran yang ideal untuk seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kesadaran peduli lingkungan. Tujuan Program Adiwiyata adalah mewujudkan tanggung jawab warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah tujuan Gerakan PBLHS atau Sekolah Adiwiyata sebagai berikut.

- 1) Mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 2) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52 Tahun 2019).

e. Penetapan Sekolah Adiwiyata

Sekolah yang sudah berhasil dengan baik menerapkan pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) akan mendapatkan gelar calon Sekolah Adiwiyata. Calon Sekolah Adiwiyata yang telah memenuhi syarat-syarat kriteria sebagai Sekolah Adiwiyata maka dapat ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53 Tahun 2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata penetapan Sekolah Adiwiyata dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sekolah yang mencapai nilai paling sedikit 70% (tujuh puluh perseratus) dari nilai capaian tertinggi ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota;
- 2) Sekolah yang mencapai nilai paling sedikit 80% (delapan puluh perseratus) dari nilai capaian tertinggi dan telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata kabupaten/kota paling singkat 12 (dua belas) bulan sebelumnya ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata provinsi;
- 3) Sekolah yang mencapai nilai paling sedikit 90% (sembilan puluh perseratus) dari nilai capaian tertinggi, dan telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata provinsi

paling singkat 12 (dua belas) bulan sebelumnya ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata nasional; atau

Sekolah yang mencapai nilai paling sedikit 95% (sembilan puluh lima perseratus) dari nilai capaian tertinggi, dan telah mendapatkan Adiwiyata nasional paling singkat 12 (dua belas) bulan sebelumnya serta telah berhasil membina paling sedikit 2 (dua) Sekolah, ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata mandiri.

3. Komponen Adiwiyata

Sekolah yang menerapkan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) akan mendapatkan penghargaan Adiwiyata apabila memenuhi syarat administratif dan kriteria Sekolah Adiwiyata. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53 Tahun 2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata terdapat 3 komponen kriteria sekolah Adiwiyata sebagai berikut.

- a. Perencanaan Gerakan PBLHS
- b. Pelaksanaan Gerakan PBLHS
- c. Pemantauan dan Evaluasi Gerakan PBLHS (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.53 Tahun 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif dengan menghasilkan data-data secara deskriptif. Data-data yang diperoleh peneliti sebagai instrumen *human* terkait dengan Implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui observasi *non partisipan*, yaitu peneliti melakukan observasi dengan tidak terlibat secara langsung kegiatan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, tim adiwiyata dan siswa terkait objek penelitian. Selain itu data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi-dokumentasi berupa foto dan dokumen terkait objek penelitian meliputi dokumen Satu KTSP, data tim adiwiyata sekolah, data sekolah binaan, foto sarana dan prasarana Gerakan PBLHS dan dokumen perencanaan gerakan GBLHS sebagai data pendukung untuk peneliti memperoleh data terkait penelitian secara mendalam.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Danuri dan Siti, 2019: 138) mengemukakan teknik analisis model interaktif meliputi 4 tahapan yaitu: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; penyajian data; dan 4) verifikasi data.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta

1. Perencanaan Gerakan PBLHS

Pelaksanaan dan keberhasilan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan tidak lepas dari adanya penyusunan perencanaan yang sistematis dan terencana dengan baik. Keberhasilan Adiwiyata dapat terwujud apabila dilakukan secara bertahap dan mempunyai perencanaan yang matang agar sikap peduli lingkungan akan tetap terjaga (Alhamda, F.N.F. dan Suci M., 2021).

Implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta dimulai dari proses perencanaan, Tahapan dalam perencanaan Rencana Gerakan PBLHS disusun berdasarkan Laporan Evaluasi Diri Sekolah dan Hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup dengan melibatkan berbagai pihak meliputi kepala sekolah, dewan pendidik dan komite sekolah. Tahapan perencanaan tersebut juga terintegrasi dalam dokumen Satu KTSP (visi, misi, tujuan sekolah dan Program Pengembangan Diri) yang memuat Gerakan PBLHS. Selain itu, tahap perencanaan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru kelas, yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah terintegrasi Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) dan mengembangkan pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.

2. Pelaksanaan Gerakan PBLHS

Gerakan Peduli Lingkungan di Sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga dan melindungi keberlangsungan lingkungan hidup. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53 Tahun 2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjenjang dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Pelaksanaan Gerakan PBLHS berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan Gerakan PBLHS dapat berjalan dengan baik apabila melibatkan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan program Adiwiyata membutuhkan dukungan dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan komite sekolah (Bahrudin, Mohammad D.F., 2017). Gerakan PBLHS dilaksanakan mulai dari adanya kebijakan sekolah yang diambil dengan mempertimbangkan aspek perlindungan lingkungan. Visi, misi dan tujuan sekolah harus memuat aspek lingkungan hidup.

Proses pembelajaran mata pelajaran yang terintegrasi Penerapan PRLH sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Guru melakukan pengkondisian dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* agar pembelajaran tetap aktif dan menyenangkan melalui mata pelajaran yang sudah terintegrasi Penerapan PRLH melalui penugasan yang diberikan oleh guru tentang lingkungan hidup dan menerapkan pembiasaan-pembiasaan diri untuk selalu berperilaku peduli lingkungan. Salah satu metode dalam menanamkan karakter diri seseorang dapat dilakukan melalui pembiasaan (Tresnani, Lia D., 2020). Pembiasaan Gerakan PBLHS dapat dilaksanakan dengan pembiasaan rutin maupun insidental mulai dari kegiatan-kegiatan yang sederhana.

Proses kegiatan-kegiatan pendukung Sekolah Adiwiyata sebelum pandemi covid-19 terlaksana sesuai dengan Rencana Gerakan PBLHS. Proses pembelajaran mata pelajaran dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas seperti mengamati lingkungan di sekitar sekolah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan mulai dari hal kecil dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung Sekolah Adiwiyata. Selain itu, terdapat sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan dan apresiasi bagi siswa yang memiliki sikap Perilaku Ramah Lingkungan Hidup.

SD Negeri Serayu dalam melaksanakan Gerakan PBLHS lebih menekankan kepada pembiasaan-pembiasaan peduli lingkungan mulai dari proses pembelajaran dikelas maupun di luar kelas yang melibatkan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Pemantauan dan Evaluasi Gerakan PBLHS

Tahap Pemantauan dan Evaluasi Gerakan PBLHS perlu dilaksanakan karena merupakan salah satu tahapan yang penting untuk keberhasilan Implementasi Sekolah Adiwiyata, dengan harapan dapat menjadi tolak ukur untuk memperbaiki kebijakan-kebijakan yang belum terlaksana dengan maksimal. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah perlu dicermati dan dimonitoring oleh seluruh pihak yang memiliki wewenang agar dalam pelaksanaannya memperoleh hasil yang maksimal (Bahrudin, Mohammad D.F., 2017).

Pemantauan dan evaluasi Gerakan PBLHS yang tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53 Tahun 2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata yaitu adanya pelaksanaan pemantauan dan evaluasi Gerakan PBLHS dengan melibatkan berbagai pihak meliputi kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik dan masyarakat. Kegiatan pemantauan dan evaluasi dapat dilaksanakan dengan berbagai frekuensi dengan kegiatan rutin, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pemantauan dan evaluasi Gerakan PBLHS di SD Negeri Serayu telah dilaksanakan dengan adanya daftar hadir setiap kegiatan maupun laporan evaluasi pemantauan. Selain itu, kegiatan pemantauan dan evaluasi tersebut telah melibatkan berbagai pihak meliputi kepala sekolah, tim adiwiyata dan guru kelas.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta

Suatu kebijakan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat termasuk Implementasi Sekolah Adiwiyata, tentunya juga memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat dalam penerapannya. Faktor pendukung implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta adalah adanya dorongan keinginan dari pihak sekolah untuk melaksanakan Gerakan PBLHS dan adanya dukungan motivasi dari berbagai pihak baik kepala sekolah, guru, komite, Dinas Pendidikan, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi, Dinas Lingkungan Hidup Kota, orangtua, peserta didik dan masyarakat sekitar.

Semakin banyak faktor pendukung yang dimiliki, tingkat keberhasilan penerapan kebijakan tersebut dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selain itu, keberhasilan Gerakan PBLHS juga didukung dengan adanya proses pembelajaran yang terintegrasi Penerapan PRLH dan lingkungan yang mendukung terciptanya pembiasaan-

pembiasaan diri terutama dari guru kelas. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu juga memiliki faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Faktor penghambatnya lebih kepada permasalahan adanya perbedaan pendapat dan komitmen.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak dapat dipungkiri mengharuskan implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta harus menyesuaikan kondisi saat ini dan tidak dapat berjalan maksimal. Meskipun begitu, faktor penghambat karena adanya perbedaan pendapat dan komitmen perlu diatasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, dalam mengatasi faktor penghambat tersebut upaya yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan musyawarah memperkuat kerjasama, saling mengingatkan, aktif mengikuti sosialisasi atau diklat untuk menambah ilmu dan meminta pendapat atau motivasi dari Dinas Lingkungan Hidup apabila menghadapi kesulitan.

KESIMPULAN

Implementasi Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Serayu Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan dokumen Satu KTSP (visi, misi, tujuan sekolah dan Program Pengembangan Diri) telah terintegrasi Penerapan PRLH. Selain itu, guru dalam perencanaan Gerakan PBLHS melalui pelaksanaan mata pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah terintegrasi Penerapan PRLH. Tahap pelaksanaan, SD Negeri Serayu telah melaksanakan Gerakan PBLHS berdasarkan pada komponen yang tercantum dalam Peraturan Nomor P.53 Tahun 2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah meliputi: Pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan Penerapan PRLH di Sekolah, Penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar Sekolah dan/atau di daerah, Membentuk jejaring kerja dan komunikasi, Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS, dan Membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata. Pada tahap pemantauan dan evaluasi SD Negeri Serayu melaksanakannya secara lisan dan tertulis baik dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Alhanda, F.N.F. dan Suci M. 2021. "Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 3 Jombang". *Publika*. 9(3): 335-344.
- Bahrudin, Mohammad D.F. 2017. "Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang". *Jurnal Pendidikan Geografi*. 17(1): 25-37.
- Danuri dan Siti M.. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gre Publishing.
- Iswari, R.D. dan Utomo, S.W. 2017. "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa". *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1): 35-41.
- KBBI. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] <http://kbbi.web.id/implementasi>, diunduh pada 14 Maret 2021, pukul 16:27 WIB.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata.
- Ponto, A.M, Pioh, N.R, dan Tasik, F. 2016. "Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado". *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*. 20(3): 36-52.
- Tresnani, Lia D. 2020. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan". *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*. 2(1): 108-117.
- Uyun, dkk. 2020. *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta: Deepublish.